

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu komponen lingkungan hidup yang memiliki perilaku. Perilaku manusia sangat berbeda- beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan perilaku manusia itu disebabkan karena banyak faktor seperti pola pikir manusia dan kondisi yang berbeda. Perilaku itu sendiri ialah suatu sikap, kemampuan dan kebutuhan hidup manusia untuk melakukan suatu interaksi. Perilaku sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat, keluarga dan khususnya sekolah.

Dalam lingkungan sekolah, manusia yang mengikuti proses belajar disebut sebagai siswa. Siswa didorong untuk menjadi seseorang yang memiliki perubahan, baik dalam pola pikirnya maupun perilakunya. Perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, akibat interaksi dengan lingkungannya. Itulah bentuk proses belajar mengajar di sekolah yang akan mempengaruhi perilaku siswa. Namun, dalam prosesnya, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima suatu disiplin ilmu. Ada beberapa siswa yang memiliki hambatan dalam menerima ilmu dasar salah satunya sulitnya siswa dalam membaca.

Pembelajaran membaca di kelas rendah dimulai dengan kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan dibelajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar. Membaca permulaan sebagai dasar membaca pada tingkat selanjutnya membuat proses pembelajaran membaca menjadi sangat penting dilakukan pada kelas rendah.

Hambatan membaca permulaan merupakan salah satu hambatan dalam proses belajar siswa, yaitu suatu gangguan pada individu untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Siswa yang mengalami hambatan membaca permulaan tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam proses belajarnya. Siswa dengan hambatan membaca sering menunjukkan berbagai perilaku yang disebabkan oleh berbagai faktor baik secara eksternal maupun internal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi untuk belajar, psikologis dan juga persepsi anak. Kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak, seperti pergaulan dengan lingkungan, didikan keluarga, atau cara guru mengajar.

Perilaku siswa dengan hambatan membaca di sekolah ditunjukkan dalam berbagai kondisi, seperti ketika kegiatan membaca berlangsung ataupun ketika di luar kegiatan membaca. Perilaku yang ditunjukkan siswa dengan hambatan membaca seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh *Lyster*

terhadap perilaku siswa di tingkat awal yang muncul akibat dari hambatan membaca ditemukan seorang siswa yang meninggalkan kelas setelah ia diperintah gurunya untuk membaca di depan kelas, siswa tersebut tidak hanya meninggalkan kelas bahkan ia pergi dari rumah setelahnya. Sebelumnya siswa belum pernah di perintah untuk membaca di depan kelas karena kebiasaannya membaca dalam hati. Adapula perilaku siswa seperti perilaku mengganggu teman atau perilaku yang membuat siswa mengisolasi diri dari lingkungan karena rasa ketakutan.¹ Selain itu hasil analisa penelitian yang dilakukan Paul L Morgan menemukan bahwa siswa dengan masalah membaca di kelas rendah lebih secara signifikan menunjukkan kalau tugas mereka kurang baik.²

Respon dari lingkungan seperti sikap guru dan siswa lain juga sangat berpengaruh pada perilaku yang ditunjukkan siswa dengan hambatan membaca permulaan. Bukan tidak mungkin siswa dilabelkan sebagai siswa yang bermasalah atau beberapa teman yang sering mencemoohnya sehingga membuat siswa semakin tidak percaya diri. Berbagai bentuk perilaku yang ditunjukkan siswa tersebut dapat membuat kemampuan siswa dalam membaca sulit berkembang. Sehingga sangat penting bagi guru dan orang tua mengetahui perilaku siswa dengan hambatan membaca. Dengan peran serta

¹Solveig-Alma Halaas Lyster, *Learning To Read And Write* (Oslo : University of Oslo,1991), p.10

²Paul L Morgan, *Learn Disabil*, September/October 2008 vol.41 no. 5 417-436, (<http://idx.sagepub.com>) Diunduh tanggal 1 Oktober 2014

guru diharapkan siswa dengan hambatan membaca dapat mengatasi kesulitannya, sehingga proses belajar membaca yang merupakan dasar dari pengetahuan di tingkat selanjutnya dapat berkembang dengan baik.

Ditemukan siswa kelas 2 dan 3 yang mengalami hambatan membaca permulaan di SDN 02 Pisangan di SDN 02 Pisangan dan SDN 14 Jatinegara Kaum. Seorang siswa hambatan membaca di SDN 02 Pisangan menunjukkan perilaku menolak membaca ketika diperintah untuk membaca secara individual, ia tetap menolak walaupun guru sudah membujuknya. Kemudian di SDN 14 Jatinegara Kaum menurut pernyataan seorang guru terdapat seorang siswa hambatan membaca kelas 3 yang selalu diam dan menutup diri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan didukung dengan temuan awal mengenai perilaku siswa hambatan membaca pada dua sekolah tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana perilaku siswa yang mengalami hambatan membaca pada dua sekolah penyelenggara inklusi tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan perilaku yang muncul pada siswa dengan hambatan membaca permulaan.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengadakan penelitian studi kualitatif pada dua sekolah penyelenggara inklusi di daerah Jakarta dengan judul “Perilaku Siswa Hambatan Membaca Permulaan Kelas Rendah di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif ”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku siswa hambatan membaca permulaan ketika dihadapkan pada tugas membaca secara individu?
2. Bagaimana perilaku siswa hambatan membaca permulaan ketika semua siswa diberikan tugas membaca di dalam kelas?
3. Bagaimana perilaku siswa hambatan membaca permulaan ketika mengikuti pembelajaran lain di kelas?
4. Bagaimana perilaku siswa hambatan membaca permulaan ketika istirahat berlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku siswa hambatan membaca ketika diberikan tugas membaca secara individual dan klasikal, serta perilaku siswa ketika melakukan pembelajaran yang tidak berhubungan dengan membaca dan ketika istirahat di sekolah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui perilaku siswa hambatan membaca kelas rendah di sekolah dasar negeri penyelenggara inklusif. Sehingga lebih memahami perilaku yang terjadi pada siswa yang mengalami hambatan membaca permulaan.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kondisi perilaku siswa yang mengalami hambatan membaca permulaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan program peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa hambatan membaca di sekolah penyelenggara inklusif SD N 14 Jatinegara Kaum Pagi dan SDN 03 Pisangan Jakarta Timur.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa yang mengalami hambatan membaca permulaan mendapat perhatian lebih dari guru dan sekolah. Guru lebih peka terhadap kondisi siswa yang ditunjukkan melalui perilakunya sehingga dapat membuat program pembelajaran yang sesuai untuk siswa hambatan membaca.

4. Orang tua siswa

Memberikan informasi mengenai kondisi perilaku yang terjadi pada siswa kelas rendah yang mengalami hambatan membaca permulaan sehingga orang tua dapat lebih memperhatikan kebutuhan mereka dalam pembelajaran khususnya membaca permulaan.

5. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis